

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator yang lazim digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat, Data WHO menyebutkan bahwa AKB kawasan Asia Tenggara merupakan kedua yang paling tinggi yaitu sebesar 142 per 1.000 setelah kawasan Afrika. Di tahun 2015, Indonesia merupakan Negara dengan AKB tertinggi kelima untuk negara ASEAN yaitu 35 per 1.000 (Syaiful Khudzaifah, 2016). Adapun penyebab kematian bayi baru lahir di Indonesia salah satunya *asfiksia* yaitu sebesar 27% yang merupakan penyebab ke-2 kematian bayi baru lahir setelah Berat Bayi Lahir Rendah (*BBLR*) (Pusat Data Dan Informasi Kemenkes RI, 2014). Angka kematian bayi di Sulawesi Tenggara sebesar 132 per 100 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara (2017)). Data afiksia di Sulawesi Tenggara pada tahun 2015 terdapat 85 kejadian, untuk Kota Kendari pada tahun 2016 1199 kelahiran terdapat 132 bayi yang mengalami asfiksia (Rekam Medik RSUD Kota Kendari).

Proses persalinan kala I sampai dengan kala IV normalnya berlangsung kurang dari 24 jam pada primipara dan lebih dari 18 jam pada multipara. Persalinan kala II merupakan proses dari pembukaan jalan lahir 10 cm dari pembukaan jalan lahir 10 cm atau pembukaan lengkap sampai dengan bayi lahir. Kala II lamanya tidak boleh lebih

dari 2 jam. Persalinan dengan kala II lama merupakan salah satu faktor penyebab morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir. Masalah yang muncul akibat kala II lama pada ibu dapat menyebabkan ibu kelelahan, perdarahan pasca persalinan. Masalah pada bayi adalah asfiksia, trauma persalinan, bahkan sampai dengan kematian (Sumarni, 2013).

Keberhasilan adaptasi bayi baru lahir berdasarkan indikator nilai *APGAR*. Besarnya nilai *APGAR* saat menit pertama kelahiran sangat menentukan kondisi bayi beberapa menit selanjutnya (J. Kebid & Kesh, vol. 7 no. 2, Juli 2016). Adaptasi bayi baru lahir di luar rahim dapat dinilai pada 5 menit I dan II setelah bayi lahir dengan menggunakan *Apgar score*. Fase aktif persalinan idealnya tidak melewati 10 jam. Nilai *Apgar score* pada bayi baru lahir dipengaruhi oleh proses persalinan dari Kala I dan II.

Data dan fakta dilapangan kala I yang baik sering ditemukan hambatan atau kendala. Kendala tersebut antara lain karena ibu merasa kelelahan saat meneran sehingga pada kala I. Hal ini akan membuat perpanjangan waktu kala I dan II. Proses tidak adekuat nya kala I dan II akan memberikan dampak pada *Apgar score* bayi baru lahir. Kondisi ini terjadi akibat tidak adekuatnya aliran darah ke utero plasenta dan lamanya janin di jalan lahir. Faktor Ketakutan, anatomi, ukuran uterus dan kontraktilitas uterus dikenal penentu lamanya persalinan (Adams ss, dkk, 2012).

Lamanya persalinan spontan kala II pada ibu multipara berhubungan dengan nilai *Apgar score*. Hal ini dikarenakan teknik mengejan yang salah dapat menyebabkan ibu kelelahan dan kompresi otot abdomen dapat mengganggu sirkulasi janin dalam memperoleh oksigen dari plasenta. Proses transisi dan kala II cenderung mengganggu fisik serta emosional bagi ibu. Kala II < 30 menit akan membuat persalinan menjadi aman bagi ibu dan bayi (Dyah ALR, Elmy Tri, 2013).

Pada kala II teknik mengejan ibu juga sangat diperhatikan karena apabila salah maka akan menyebabkan ibu kelelahan dan otot-otot uterus pada ibu menjadi kelelahan dan bisa mengganggu sirkulasi janin dalam memperoleh oksigen dari plasenta. Hal ini akan membuat perpanjangan waktu kala I dan II. Proses tidak adekuat nya kala I dan II akan memberikan dampak pada *Apgar score* bayi baru lahir. Kondisi ini terjadi akibat tidak adekuatnya aliran darah ke utero plasenta dan lamanya janin di jalan lahir. sehingga bayi baru lahir bisa terjadi asfiksia atau bayi nya bisa membiru karena terlalu lama di Kala II.

Perbedaan nilai *Apgar score* antara persalinan normal dengan Persalinan riwayat Ketuban Pecah Dinia (KPD) nilai *Apgar score* menit I dan V pada persalinan dengan riwayat KPD lebih rendah daripada nilai *Apgar* pada persalinan normal. Hal ini dapat disebabkan oleh selaput ketuban yang pecah sebelum terjadi persalinan menjadi jalan

masuk bagi kuman sehingga meningkatkan potensial infeksi. Pada infeksi intrapartum kuman-kuman memasuki dinding uterus sewaktu persalinan dan dengan melewati amnion dapat menimbulkan infeksi pula pada janin (Sinseng, 2010).

Berdasarkan data Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara selama 2 tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 telah terjadi 755 persalinan normal, tahun 2017 terdapat 639 persalinan normal kemudian pada tahun 2018 terdapat 708 persalinan normal dan kejadian persalinan kala II terdapat 132 kejadian dengan persentase 18,64%, untuk data afiksia sebanyak 200 kejadian dengan persentase 28,25% (RM Ruang Bersalin RSUD Kota Kendari 2018).

Berdasarkan uraian diatas penulis berminat untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Lama Persalinan Kala II Dengan Nilai *Apgar score* Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Kota Kendari”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu: Adakah perbedaan lama persalinan Kala II dengan penilaian *apgar score* pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Tahun 2018?.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama persalinan kala II dengan *apgar score* pada bayi baru lahir di RSUD Kota Kendari Tahun 2018.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi nilai *apgar score* pada bayi baru lahir di RSUD Kota Kendari Tahun 2018.
- b. Untuk mengidentifikasi lama persalinan kala II di RSUD Kota Kendari Tahun 2018.
- c. Untuk menganalisis hubungan lama persalinan kala II dengan *apgar score* pada bayi baru lahir di RSUD Kota Kendari Tahun 2018.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah menambah pengetahuan dan wawasan sebagai acuan dalam memberi pelayanan kebidanan sesuai peran dan fungsi sebagai bidan

#### 2. Bagi Rumah Sakit

Data dan hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan bagi kesehatan terutama budan sebagai penolong utama ibu bersalin untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan.

### 3. Bagi Instansi

Penelitian ini akan memberikan manfaat kepada mahasiswa sebagai dasar dalam program pembelajaran.

### E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurulita (2013) yang berjudul “ Hubungan lama persalinan Kala II primigravida dengan *apgar score* menit pertama di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang” perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian Nurulita (2013) adalah pada sampel penelitian yaitu hanya pada persalinan Kala II sedangkan Nurulita (2013) persalinan Kala II primigravida. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurulita 2013 Berdasarkan dari hasil uji Spearman Rank diperoleh nilai korelasi sebesar 0,768 dengan p-value 0,000. Terlihat bahwa pvalue  $0,000 < (0,05)$ , ini menunjukkan  $\alpha$  bahwa ada hubungan secara signifikan lama persalinan kala II primigravida dengan APGAR skor bayi menit pertama di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. Nilai korelasi sebesar -0,768 memiliki tanda negatif, ini menunjukkan bahwa hubungan ini memiliki arah negatif sempurna, artinya jika persalinan kala II semakin lama maka skor apgar akan semakin kecil. Korelasi ini memiliki tingkat yang kuat, karena nilainya terletak antara 0,600-0,800.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dunggio (2017) yang berjudul “ Hubungan umur dan Peritas Ibu dengan Kejadian Partus Lama di

Ruang Bersalin Rumah Sakit Dewi Sartika Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017” dengan hasil penelitian; (1) Ada Hubungan umur dengan kejadian partus ala dimana  $OR=2,43$  memiliki resiko 2,43 kali lebih besar untuk mengalami partus sehingga bermakna secara statistik (2). Ada hubungan kejadian partus lama dimana  $OR=2,71$  memiliki resiko 2,71 kali lebih besar untuk mengalami partus lama sehingga bermakna secara statistik perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pada metode yang di gunakan. Metode yang di gunakan pada penelitian ini yaitu *Analitik Kuantitatif (Observasional)* dengan desain penelitian menggunakan rancangan *Cross Sectional*.